

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pola Kepemimpinan yang diterapkan guru terhadap peserta didik

Gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya. Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah, keterampilan, sifat, dan sikap yang mendasari perilaku seseorang. Artinya gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap yang sering di terapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba memengaruhi kinerja bawahannya.

Dalam penerapan pola kepemimpinan di tengah kehidupan milenial Ustd Faisal Amir selaku kepala sekolah mengatakan bawah pola kepemimpinan yang diterapkan di pondok pesantren menggunakan dua pola kepemimpinan yaitu kepemimpinan demokratis dan kepemimpinan kharismatik. Maka

dari itu, pola kepemimpinan lebih dominan kepada pola demokratis.

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia, dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal (pada diri sendiri) dan kerja sama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokratis ini bukan terletak pada “person atau individu pemimpin”, tetapi kekuatan justru terletak pada partisipasi aktif dari setiap kelompok.

Kepemimpinan demokratis menghargai potensi setiap individu dan mendengarkan nasihat dan sugesti bawahan. Juga bersedia mengakui keahlian para spesialis dengan bidangnya masing-masing, mampu memanfaatkan kapasitas setiap anggota seefektif mungkin pada saat-saat dan kondisi yang tepat. Kepemimpinan demokratis sering disebut sebagai kepemimpinan *group developer*.

Pemimpin yang bertipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktator, melainkan sebagai

pemimpin ditengah-tengah anggota kelompoknya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggota-anggotanya agar bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam tindakan dan usaha-usahanya, ia selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya, dan mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya. Pemimpin yang demokratis dalam melaksanakan tugasnya, ia mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran-saran dari kelompoknya. Juga kritik-kritik yang membangun dari para anggota diterimanya sebagai umpan balik dan dijadikan bahan pertimbangan dalam tindakan-tindakan berikutnya. Ia juga mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri dan menaruh kepercayaan pula pada anggota-anggotanya bahwa mereka mempunyai kesanggupan bekerja dengan baik dan bertanggung jawab.

Sedangkan dalam kepemimpinan karismatik memiliki energi, daya tarik dan pembawa yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa

dipercaya. Sampai sekarang pun orang tidak mengetahui benar sebab-sebabnya mengapa seseorang itu memiliki karisma besar. Dia dianggap mempunyai kekuatan ghaib (supernatural power) dan kemampuan-kemampuan yang superhuman, yang diperolehnya sebagai karunia Yang Maha Kuasa. Dia banyak memiliki inspirasi, keberanian, dan berkeyakinan teguh pada pendirian sendiri. Totalitas kepribadian pemimpin itu memancarkan pengaruh dan daya tarik yang teramat besar.

Melalui hasil wawancara yang penulis peroleh dari Ustdz Faisal Amir, M.Pd., beliau mengatakan bahwa pola kepemimpinan yang diajarkan di Madrasah Aliyah Daarul Muttaqien 1 untuk kesiapan *Leader* kepada santri khususnya kelas akhir di masyarakat tentu dibekali dengan kepemimpinan dalam berorganisasi dengan baik. Sehingga di organisasi tersebut mereka dapat mengembangkan potensi-potensi kepemimpinan dari pengalaman.¹

Senada dengan ungkapan tersebut Ustdz Akmaluddin, M.Pd, mengatakan bahwa sistem atau pola yang diterapkan

¹ Ustd Faisal Amir, M.Pd, kepala Madrasah Aliyah, wawancara oleh penulis di Cadas Tanggal 12 Januari 2021.

kepada santri tingkatan kelas akhir salah satunya yaitu dalam bidang berorganisasi. Karena itu salah satu program pembelajaran untuk melatih dan mendidik mereka tentang pola kepemimpinan atau *Leadership* dengan tujuan melatih santri di kelas 11 dan kelas 12 supaya mampu memajemen suatu kegiatan organisasi yang mereka pimpin.²

Dalam kedudukannya sebagai pemimpin, kepala sekolah bukan sekedar pelaksana atas berbagai kebijakan, melainkan sebagai penanggung jawab penuh secara profesional dalam manajemen sekolah, demi tercapainya prestasi sekolah yang di harapkan, karena sekolah yang efektif, bermutu, favorit, tidak lepas peran dari kepala sekolahnya. Pada umumnya sekolah tersebut di pimpin oleh seorang kepala sekolah yang profesional. Apabila peran kepala sekolah sebagai pemimpin tersebut dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan dengan dukungan dari pemimpin pondok pesantren, serta iklim organisasi yang kondusif maka diharapkan terwujudnya peningkatan kinerja guru, sehingga perjalanan organisasi dapat sinergis, yaitu guru menjalankan tugas profesi secara benar, bertanggung jawab dan sadar kualitas,

² Ustdz Akmaluddin, M.Pd, Guru Tarikh Islam, wawancara oleh penulis di Cadas Tanggal 12 Januari 2021

personil lainnya melayani kepentingan dengan penuh tanggung jawab dan disiplin serta berorientasi mutu, fasilitas yang di butuhkan tersedia secara lengkap dan layak dipakai, iklim organisasi sekolah yang kondusif dan mendukung keberhasilan pembelajaran serta peserta didik dapat belajar dengan tenang, tekun, penuh kejujuran dan keikhlasan serta tanggung jawab. Apabila gambaran tersebut terjadi maka pada akhirnya prestasi belajar siswa dan peningkatan mutu pendidikan.

Pola Kepemimpinan di Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien 1 saat ini mengedepankan kepemimpinan yang Kreatif dalam berfikir, Inovatif dalam bertindak, serta mengembangkan pemikiran-pemikiran yang terdapat di era milenial saat ini.³

B. Manajemen Kepemimpinan yang Diterapkan Pondok Pesantren Daarul Muttaqien 1 Cadas dalam ruang lingkup masyarakat

Masa depan pesantren ditentukan oleh sejauh mana pesantren memformulasikan dirinya menjadi pesantren yang

³ Ustd Dede Hermana, SE, Guru Bidang Kesiswaan, wawancara oleh penulis di Cadas Tanggal 11 Januari 2021.

mampu menjawab tuntutan masa depan tanpa kehilangan jati dirinya. Langkah kearah tersebut harus modern dengan tetap menjadikan kajian agama sebagai rujukan segalanya. Kemampuan adaptatif pesantren atas perkembangan zaman justru akan memperkuat eksistensinya sekaligus menunjukkan keunggulannya. Keunggulan tersebut terletak pada kemampuan pesantren menggabungkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

Oleh sebab itu, maka tradisi pesantren diharapkan tetap dipertahankan sebagai lembaga dakwah dengan menempatkan diri sebagai transformator, motivator dan inovator.

Dalam penyelenggaraan pondok pesantren dapat diungkapkan, bahwa ada empat faktor yang berperan dalam sistem penyelenggaraan pondok pesantren yaitu: Manajemen sebagai perencanaan, faktor sasaran, mengarahkan dan mempengaruhi, serta sebagai pengendalian. Manajemen berarti upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan telah di tentukan.

Selain diperlukan sebuah manajemen dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan, juga terdapat sistem atau

program tertentu yang diterapkan dan dikelola didalamnya, khususnya di pondok pesantren yakni sebagai wujud dari berjalannya suatu manajemen yang mana di tiap pondok pesantren mempunyai beragam aktivitas yang berbeda-beda untuk mengembangkan sistem pendidikan dalam pembelajaran yang lebih baik

Dengan mengembangkan sistem manajemen yang tepat maka diharapkan pesantren dapat memberikan pelayanan yang baik bagi pelanggannya. Dengan manajemen yang baik pesantren diharapkan mampu menerapkan pola pengasuhan yang dapat mengoptimalkan proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan agar menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki keunggulan.

Manajemen dapat dikatakan sebagai proses yang khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Manajemen merupakan applied science. Aktivitas manajemen berkaitan dengan usaha-usaha untuk mengembangkan dan memimpin suatu tim kerjasama atau kelompok dalam satu kesatuan dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu

manajemen berkaitan dengan masalah kepemimpinan, karena manajemen sendiri berasal dari kata manage yang artinya memimpin, menangani, mengatur, atau membimbing. Kepemimpinan merupakan aspek dinamis dari pemimpin yang mengacu pada serangkaian tindakan yaitu pengelolaan, pengaturan, dan pengarahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam implementasi manajemen yang diterapkan di pondok pesantren Daarul Muttaqien 1 Cadas, lebih difokuskan pada pencapaian visi, misi dan tujuan pondok pesantren, adapun ruang lingkup dari target atau sasaran yang ingin dicapai dari bagian manajemen pondok pesantren yang meliputi kurikulum dan pembelajaran, pengembangan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kesiswaan dan humas serta administrasi dan keuangan. Komponen-komponen tersebut adalah bagian terpenting dari sasaran yang juga diimplementasikan dalam proses pencapaian pendidikan yang bermutu secara kuantitas maupun kualitas dengan berbagai prestasi yang dimilikinya.

Dibawah kepemimpinan Gus Lailul Qodar pondok pesantren Daarul Muttaqien 1 Cadas berkembang semakin pesat. Sebagai pondok pesantren modern para santri tidak hanya

mengaji kitab kuning tetapi keluasaan dalam khasanah mengambil hal-hal baru yang bermanfaat tanpa meninggalkan pola lama.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Serta Solusi Penerapan Pola Kepemimpinan Ditengah Kehidupan Milenial

1. Faktor Pendukung

Dalam analisis ini, beberapa sikap pimpinan pondok dan kepala sekolah MA Daarul Muttaqien 1 Cadas turut mendukung kinerja para guru-guru agar dapat menanamkan dan meningkatkan pola kepemimpinan kepada kelas akhir dalam kaitannya dengan penelitian ini berdasarkan hasil analisis kualitatif yang didukung oleh hasil observasi dan wawancara, diuraikan sebagai berikut:

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan dimensi yang tak kalah pentingnya dalam kegiatan belajar mengajar untuk menanamkan pola kepemimpinan ditengah kehidupan milenial kepada siswa kelas akhir Daarul Muttaqien 1

Cadas. Keselarasan antara perkataan dan perbuatan perilaku guru-guru untuk menjadi tauladan yang baik bagi siswanya akan menjadi salah satu panutan dalam membentuk karakter kepemimpinan.

Beberapa hal yang peneliti amati tentang keteladanan dan kedisiplinan pimpinan pondok, kepala sekolah serta guru-guru terutama dalam hal berbicara, kehadiran dan berpakaian. Dengan adanya perilaku keteladanan pimpinan pondok pesantren, kepala sekolah dan para guru secara tidak langsung siswa akan mengikutinya. Diawali dengan keteladanan dan kedisiplinan dalam aturan tata tertib yang diterapkan pesantren Daarul Muttaqien 1 Cadas, serta didukung oleh media yaitu kepengurusan organisasi IKSDAM, siswa yang menjadi pengurus akan praktek lapangan tentang kepemimpinan.⁴

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di atas peneliti berkesimpulan, keteladanan merupakan

⁴ Ustd Faisal Amir, M.Pd, kepala Madrasah Aliyah, wawancara oleh penulis di Cadas Tanggal 12 Januari 2021

faktor pendorong yang tidak kalah pentingnya dalam mengajarkan pola kepemimpinan kepada siswa MA Daarul Muttaqien 1 Cadas. Dengan keteladanan pimpinan, kepala sekolah, dan guru-guru dapat memotivasi peserta didik untuk meniru apa yang telah dilakukan oleh gurunya. Sebagai pimpinan dan jajaran guru yang selalu menjadi tauladan yang baik bagi siswanya akan menjadi salah satu pendorong bagi peserta didik dalam menjalankan kewajibannya guru yang pendidik serta siswa yang di didik

b. Partisipasi

Partisipasi adalah keterlibatan pemimpin pondok pesantren, kepala sekolah, dan guru yang kesehariannya bisa mengimplementasikan pola kepemimpinan di dalam setiap kegiatan sekolah dan kegiatan pondok pesantren dengan siswa kelas akhir sebagai pengurus organisasi yang memajemen kegiatannya. Partisipasi pemimpin pondok, kepala sekolah, dan guru tersebut sangat penting dalam

memberikan motivasi ataupun solusi keterlibatan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam seluruh proses pelaksanaan tugas sekolah dan organisasi di Daarul Muttaqien 1 Cadas dalam rangka menerapkan pola kepemimpinan santri MA ditengah kehidupan milenial sesuai visi dan misi.

Untuk menanamkan kepemimpinan siswa kelas akhir, diharapkan setiap guru yang menjadi koordinator bagian pada organisasi perlu memahami secara jelas peran bertanggung jawab dalam manajemen tugas organisasi, memberikan motivasi untuk membuat kebijakan, disiplin sesuai aturan tata tertib dan tingkat produktivitas kebersamaan yang tinggi pula. Karena keterlibatan hal itu sangat efektif untuk membentuk pola kepemimpinan dalam organisasi Daarul Muttaqien 1 Cadas. Mutlak dibutuhkan oleh setiap siswa kelas akhir yang menjadi pengurus organisasi diberikan petunjuk, pengarahan, dan dorongan serta bantuan

yang diperlukan dari pimpinan pondok pesantren, kepala sekolah, dan guru-guru.

Analisis terhadap tingkat partisipasi pimpinan pondok, kepala sekolah dan guru dalam mengajarkan pola kepemimpinan kepada siswa kelas MA Daarul Muttaqien 1 Cadas telah dilakukan pada beberapa indikator yaitu: (a) Kreativitas dalam manajemen kegiatan organisasi (b) keaktifan kepala madrasah dan guru dalam memberikan dorongan kepada ketua organisasi serta seluruh bagian organisasi dan (c) keaktifan kepala madrasah dan guru dalam mengajarkan kepemimpinan yang profesional untuk membijaki suatu keputusan.

c. Kebersamaan

Kebersamaan pimpinan pondok, kepala madrasah dan para guru yang dipimpinnya salah satu pendekatan pola kepemimpinan yang dinilai relatif dibutuhkan dalam lingkup lembaga pendidikan pada Daarul Muttaqien 1 Cadas. Apa dan bagaimana kebersamaan pimpinan pondok, kepala sekolah dan para guru dalam

mempengaruhi kelas akhir yang menjadi pengurus organisasi untuk membentuk karakter kepemimpinan.

Pimpinan dan kepala sekolah Daarul Muttaqien 1 Cadas mengungkapkan bahwa mereka menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan siswanya terlebih kepada pemimpin organisasi atau ketua pengurus dengan adanya beberapa guru yang menjadi koordinator disetiap bagian organisasi, jadi ketika pengurus organisasi ingin berkonsultasi atau berbincang-bincang mengenai aturan tata tertib, manajemen kegiatan, UUD pondok pesantren, membijaki keputusan, hingga hukuman bagi siswa yang melanggar. Maka dari itu guru yang menjadi koordinator bagian selalu senang dan sigap untuk memotivasi, memberikan solusi, dan meluruskan suatu masalah yang ada di organisasi tentu hal itu bisa dilakukan dengan memanfaatkan waktu istirahat atau diluar jam sekolah.⁵

⁵ Ustd Faisal Amir, M.Pd, kepala Madrasah Aliyah, wawancara oleh penulis di Cadas Tanggal 12 Januari 2021

Berdasarkan uraian analisis maka penulis dapat memberi kesimpulan bahwa kebersamaan pimpinan pondok, kepala sekolah, dan guru Daarul Muttaqien 1 Cadas adalah salah satu pola kepemimpinan yang mendukung dan memotivasi kegiatan dalam organisasi santri di pondok pesantren modern. Dewan guru dalam ruang lingkup lembaga pendidikan pada Daarul Muttaqien 1 Cadas untuk mempengaruhi motivasi kinerja pengurus IKSDAM yang dipimpin siswa kelas akhir. Pimpinan pondok, kepala sekolah dan dewan guru Daarul Muttaqien 1 Cadas hanya perlu meningkatkan hubungan pengurus organisasi dengan bekerja sama yang baik dan kepemimpinan yang lebih proaktif pada kepengurusan organisasi karena masih ada anggota pengurus yang tidak mau diatur dalam kedisiplinan.

d. Kepatuhan

Kepatuhan merupakan salah satu pendekatan pola kepemimpinan yang dinilai dibutuhkan dan

berpengaruh terhadap kinerja pengurus organisasi dalam lingkup pendidikan Daarul Muttaqien 1 Cadas. Kepatuhan yang dimaksudkan disini meliputi: kedisiplinan pondok pesantren, kedisiplinan sekolah dan ketaatan terhadap peraturan tata tertib yang berlaku. Kepatuhan seorang pemimpin organisasi tersebut menjadi contoh tauladan yang baik bagi anggota pengurus dalam menjalankan rutinitas kegiatan siswa dan kepengurusan sehari-harinya.

Apa dan bagaimana tingkat kepatuhan pimpinan Kepala Madrasah terhadap peraturan tata tertib pondok pesantren dan tata tertib organisasi dalam lingkup Daarul Muttaqien 1 Cadas yang berlaku tersebut mempengaruhi kinerja para guru dan kepemimpinan organisasi diuraikan sebagai berikut: pimpinan dan kepala sekolah senantiasa tepat waktu mengikuti aturan kedisiplinan jam yang berlaku. Perilaku pimpinan dalam mematuhi waktu jam sekolah dan kegiatan pondok yang turut menentukan memberi motivasi

terhadap tingkat kedisiplinan anggota pengurus yang dipimpinnya dinilai tepat waktu.⁶

Wakil kepala MA Daarul Muttaqien 1 Cadas menjelaskan bahwa tanggung jawab sebagai pimpinan cukup berat dan harus mempunyai sifat kejujuran, adab serta sopan santun yang baik. Maka pola atau sistem kepemimpinan ketua organisasi harus transformasional dengan kata lain bisa berfikir kedepan untuk menyesuaikan perubahan zaman.⁷

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis peroleh dari Ustdz Akmaluddin, M.Pd beliau mengatakan bahwa faktor penghambat dalam menerapkan pola kepemimpinan ditengah kehidupan milenial itu ada salah satunya yaitu lebih menerima konsekuensi atau sanksi dengan keputusan bersama ketika diawal kepengurusan apakah pemimpin yang sebagai pengurus organisasi

⁶ Ustd Faisal Amir, M.Pd, kepala Madrasah Aliyah, wawancara oleh penulis di Cadas Tanggal 12 Januari 2021

⁷ Ustd Andi Abdurahman, M.Pd, Wakil Kepala Sekolah Madrasah Aliyah, wawancara oleh penulis di Cadas Tanggal 12 Januari 2021.

benar-benar mengikuti aturan tata tertib pondok pesantren dan sekolah atau tidak.⁸ Senada dengan ungkapan tersebut Ustd Andi Abdurahman, M.Pd mengatakan bahwa dengan adanya sifat dan sikap perilaku siswa yang menyeleneh/usah diatur/menyimpang dari aturan yang sudah diterapkan dan disepakati bersama tentang tata tertib di pesantren itulah faktor penghambat dalam menerapkan pola kepemimpinan di Daarul Muttaqien 1 Cadas.⁹

Sehubungan dengan hal tersebut Ustd Ahmad Khalili, S.Pd.I mangatakan bahwa salah satu faktor penghambat kepemimpinan yaitu faktor lingkungan, pola pikir dan pergaulan setiap peserta didik itulah penyebab dari hambatnya penerapakan walaupun dalam satu lingkungan di pondok pesantren akan tetapi siswa atau santri disini dari berbagai daerah tentu berbagi macam pola

⁸ Ustdz Akmaluddin, M.Pd, Guru Tarikh Islam, wawancara oleh penulis di Cadas Tanggal 12 Januari 2021

⁹ Ustd Andi Abdurahman, M.Pd, Wakil Kepala Sekolah Madrasah Aliyah, wawancara oleh penulis di Cadas Tanggal 12 Januari 2021.

fikir dan perilaku setiap individu peserta didik.¹⁰ Selanjutnya kepala sekolah Daarul Muttaqien1 Cadas menjelaskan bahwa selain telah disebutkan tersebut, juga ada menghambat yaitu masih ada beberapa guru atau pembimbing dan siswa yang menyeleneh, susah diatur bahkan menyimpang dari aturan terkadang kurang disiplin.

Ketika penulis melanjutkan pertanyaan mengapa mereka tidak disiplin? Apakah bapak tidak memberikan ketegasan atau hukuman? Maka dijawab bahwa saya rasa ketidak disiplinan mereka disebabkan beberapa guru muda masih menjalani aktivitas di perguruan tinggi sedangkan siswa atau santri dan pemimpin pengurus organisasi ada saja yang bandel atau susah diatur. Sementara untuk hukuman bagi yang menjadi faktor penghambat seperti itu tentu sudah disepati bersama secara keseluruhan kepada

¹⁰ Ustd Ahmad Khalili, S.Pd.I, Ketua Majelis Pertimbangan Organisasi Santri, wawancara oleh penulis di Cadas Tanggal 12 Januari 2021

peserta didik terutama kepada pemimpin pengurus organisasi.¹¹

Dari jawaban kepala madrasah ini terlihat bahwa sudah ada peraturan yang diterapkan mulai dari peraturan tata tertib pondok pesantren atau peraturan yang dibuat dan disepati dalam ruang lingkup guru serta kepengurusan organisasi. Dengan kesepakatan bersama tersebut maka terbentuklah UUD pondok pesantren modern Daarul Muttaqien 1 Cadas yang disebut Tengko Santri, maka bagi siapapun tidak patuh terhadap aturan akan diberi hukuman secara bertahap.

3. Solusi Faktor Penghambat

Terkait dengan adanya faktor penghambat kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan pola kepemimpinan di MA Daarul Muttaqien 1 Cadas ada beberapa solusi yang dilakukan, yang penulis peroleh dari Ustd Faisal Amir, M.Pd yang mengatakan bahwa

¹¹ Ustd Faisal Amir, M.Pd, kepala Madrasah Aliyah, wawancara oleh penulis di Cadas Tanggal 12 Januari 2021

solusi faktor penghambat secara bertahap terhadap tersebut diantaranya adalah memberikan teguran dengan menasihatinya, diberikan hukuman, bahkan ada yang sampai dikeluarkan jika melanggar hukum syariat agama.¹²

Sementara hasil wawancara yang penulis peroleh dari Ustd Ahmad Khalili, S.Pd.I selaku ketua majelis pertimbangan organisasi santri mengatakan ketika ada ada yang melanggar sudah pasti ada konsekuensinya berupa hukuman, dengan hasil pertimbangan majelis perihal sanksi yang akan diberi kepada seluruh siswa termasuk pemimpin pengurus organisasi.¹³

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis peroleh dari Ustd Nawawi Khairi, S.Pd.I mengatakan bahwa solusi faktor penghambat kepemimpinan yaitu selalu berkomunikasi, berdiskusi dan bermusyawarah agar dapat

¹² Ustd Faisal Amir, M.Pd, kepala Madrasah Aliyah, wawancara oleh penulis di Cadas Tanggal 12 Januari 2021

¹³ Ustd Ahmad Khalili, S.Pd.I, Ketua Majelis Pertimbangan Organisasi Santri, wawancara oleh penulis di Cadas Tanggal 12 Januari 2021

memecahkan masalah yang ada karena tantangan yang di hadapi seorang pemimpin akan sangat berat.¹⁴

Berbeda dengan hal tersebut Ustd Roni Effendi , S.Pd.I mengatakan bahwa solusinya adalah pemberian sanksi, adapun sanksi yang diberikan itu fleksibel karena memang di dunia pendidikan lebih mengedepankan kepada pendidikannya tetapi tidak menjamin peserta didik itu bakal berubah.

Dari beberapa hasil wawancara tersebut maka penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa solusi faktor penghambat pola kepemimpinan yaitu perlu adanya musyawarah bersama atau musyawarah kerja tentang tata tertib baik pondok pesantren, sekolah, serta kepengurusan organisasi, setelah itu membuat UUD pelanggaran beserta daftar list pemberian sanksi atau hukuman dengan disaksikan oleh seluruh peserta didik dan seluruh dewan guru pondok pesantren modern Daarul Muttaqien 1 Cadas,

¹⁴ Ustd Nawawi Khairi, S.Pd.I, Guru Tarbiyah, wawancara oleh penulis di Cadas Tanggal 12 Januari 2021

selanjutnya yaitu memberikan sanksi kepada pihak yang menjadi penghambat penerapan pola kepemimpinan ditengah kehidupan milenial. Karena jika sudah ada UUD atau tengko santri pihak tersebut pasti menerima konsekuensi dari sanksi yang diberikan.